

**Meningkatkan Kemampuan Kognitif dengan Metode Membaca Buku Dongeng Pada Anak di Panti Asuhan Al Kahfi Medan**

*Improving Cognitive Abilities by Reading Fairy Tales to Children at the Al Kahfi Orphanage in Medan*

**Fenty Zahara Nasution**

Univeritas Potensi Utama

[fentynasution19@gmail.com](mailto:fentynasution19@gmail.com)

**Ayu Gustania Dalimunthe**

Univeritas Potensi Utama

[ayugustania@gmail.com](mailto:ayugustania@gmail.com)

Alamat: JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

Korespondensi penulis : [fentynasution19@gmail.com](mailto:fentynasution19@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 23 Agustus 2021

Revised: 25 September 2021

Accepted: 26 Oktober 2021

**Keywords:** *Cognitive Ability, Fairy tales*

**Abstract:** *This study aims to provide fairy tales and see their cognitive abilities, by providing a method of reading fairy tales to children at the Al Kahfi Orphanage Medan is a very interesting activity for children. ages 7 to 12 years, Piaget divided cognitive development into four phases, namely the sensorimotor phase, the pre-operational phase, the concrete operations phase, and the formal operational phase Concrete Operations phase (ages 7-12 years). logical thinking has developed, provided that the object that is the source of logical thinking is present concretely. Thinking ability is characterized by mental activities such as remembering, understanding and being able to solve problems. Children are better able to think, learn, remember and communicate because their cognitive processes are no longer egocentrism and are more logical. Children are invited to play fairy tales to train their cognitive abilities, because fairy tales are stories that are told for entertainment which usually do not actually happen in life. Fairy tales are a form of literary work whose stories are fictitious or not really happening and are entertaining and in fairy tales there are moral teachings. By listening to fairy tales, children like entertaining games while honing cognitive skills when the storyteller asks again about the content of the story. Types Animal tales (animal tales), is a fairy tale with the characters in the story are wild animals and pets. These animals are likened to be able to talk and behave like humans. A special form of animal fables is fables. Fabels itself is an animal fairy tale that contains a moral message in it, namely good behavior and bad behavior, Sikancil stories from storytellers that have been conceptualized with appropriate themes, plots and backgrounds, children have actually carried out cognitive processes.*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan cerita dongeng dan melihat kemampuan Kognitifnya, dengan memberikan metode membaca buku dongeng pada anak di Panti Asuhan Al Kahfi Medan adalah suatu kegiatan yang sangat menarik bagi anak-anak, Ada beberapa anak yang sudah dikelompokan atara lain anak-anak di fase usia 7 sampai 12 tahun, Piaget membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase, yaitu fase sensorimotor, fase pra-operasional, fase operasi konkret, dan fase operasi formal Fase Operasi Konkret (usia 7- 12 tahun) Pada fase operasi konkret, kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat, obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara konkret. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya

aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis. Anak diajak bermain dongeng untuk melatih kemampuan kognitifnya, karena Dongeng adalah cerita yang dituturkan bersifat hiburan yang biasanya ceritanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng merupakan sebuah bentuk karya sastra yang ceritanya fiktif atau tidak benar-benar terjadi dan bersifat untuk menghibur dan dalam cerita dongeng terdapat ajaran moral. Dengan mendengar dongeng anak-anak menyukai permainan yang menghibur sambil mengasah kemampuan kognitif ketika si pendongeng bertanya kembali tentang isi cerita. Jenis Dongeng binatang (animal tales), merupakan sebuah dongeng dengan tokoh dalam cerita adalah binatang liar dan binatang peliharaan. Binatang-binatang tersebut diibaratkan dapat berbicara dan berperilaku seperti layaknya manusia. Bentuk khusus dari dongeng binatang adalah fabels. Fabels sendiri merupakan sebuah dongeng binatang yang mengandung pesan moral didalamnya, yakni perilaku baik dan perilaku buruk, cerita Sikancil dari sipendongeng yang sudah di konsep dengan tema, alur dan latar belakang yang sesuai maka anak-anak sebenarnya sudah melakukan proses kognitif.

**Kata Kunci :** Kemampuan Kognitif, Cerita dongeng

## PENDAHULUAN

Pada umumnya dongeng berisi cerita yang menarik untuk didengar dan disaksikan. Karena biasanya orang-orang yang mendengarkannya akan terhibur. Sebab, cerita-cerita dongeng biasanya berisi cerita-cerita imajinatif yang dapat membawa khayalanmu akan mengikuti cerita. Bahkan akan terbawa dalam masa lalu sesuai isi cerita dalam dongeng. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh). Sering kali sulit untuk membedakan antara dongeng-dongeng tentang asal-usul sastra dan lisan. Karena dongeng-dongeng telah menerima perlakuan sastra sejak awal. Sebaiknya dongeng-dongeng sastra telah menunjukkan jalan mereka ke tradisi lisan. Membacakan dongeng untuk anak bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak maupun orang tua. Selain sebagai hiburan, ada banyak manfaat dongeng untuk anak yang sangat baik, bagi perkembangan psikis serta moralnya. Salah satu manfaat dari dongeng adalah melatih perkembangan kognitif anak. Mendengarkan cerita dongeng juga bermanfaat dalam menstimulasi otak Si Kecil untuk berpikir dan berimajinasi. Hal ini tentu sangat baik dalam melatih kecerdasan dan perkembangan kognitifnya selama masa pertumbuhan. Terlebih pada siswa kelas rendah (kelas 1 sampai dengan 3) Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap perkembangan. Guru harus mampu memberikan tugas yang bersifat merangsang perkembangan dengan baik. Berbagai penelitian menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan lewat berbagai kegiatan, salah satunya membaca.

### **1. Mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya**

Dengan membacakan dongeng anak kepada anak maka, akan memupuk minatnya terhadap kegiatan membaca sehingga akhirnya mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

### **2 Meningkatkan Kemampuan Kognitif**

Membaca dongeng juga bisa menjadi stimulasi anak 2 tahun yang baik untuk kemampuan kognitifnya. Menurut penelitian, membacakan dongeng kepada Si Buah Hati akan turut menstimulasi Si Buah Hati untuk tertarik membaca buku sendiri di kemudian hari sehingga pada akhirnya mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

### **3.Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis**

Secara tidak langsung, membacakan dongeng anak bagi Si Buah Hati dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Untuk melatih kemampuan berpikir kritis, Si Buah Hati haruslah memiliki minat baca terlebih dahulu, semakin banyak ia membaca dan mendapatkan pengetahuan, otaknya semakin terstimulasi sehingga saat dewasa nanti ia mampu berpikir kritis. Dengan berbagai manfaat tadi, wajar jika membacakan dongeng anak adalah stimulasi yang baik untuk perkembangan anak Jadi, selalu orang tua juga harus luangkan waktu untuk membacakan dongeng dan jadikan kegiatan membaca dongeng Indonesia sebagai tradisi yang tak ternilai bagi anak

### **2.Rumusan Masalah**

Mengasah kognitif di lingkungan sekolah sangat penting maka perlu mencari strategi agar kemampuannya bisa terasah dan bertambah, salah satunya adalah dengan mendengarkan cerita dongeng Dongeng adalah cerita fiksi yang memerlukan imajinasi, karena dongeng yang diceritakan tidaklah nyata. anak yang setiap harinya menerima dongeng yang diceritakan oleh orang tua atau pengasuh dapat meningkatkan kognitif pada anak imajinasi pada anak yang dapat melatih berpikir pada anak dapat diarahkan kepada hal yang positif, seperti mengambil sebuah hikmah pada dongeng tersebut dan mengaplikasikan pada kehidupan nyata. dengan begitu anak dapat belajar dan berpikir bahwa setiap kejadian dapat sebuah masalah dan penyelesaiannya dan dapat dipelajari atau disimpan sebagai pengalaman. Dongeng juga dapat meningkatkan minat baca dan berbahasa pada anak. contohnya ketika

orang tua menceritakan dongeng kisah seorang kakek tua misalnya, anak mendengarkan dengan seksama dan anak tertarik pada cerita tersebut, anak akan meminta bukunya untuk dibaca sendiri. setelah anak puas membaca dongeng, anak akan berusaha menyampaikan dongeng yang sudah ia baca kepada temannya, dengan demikian bahasa pada anak juga dapat terlatih. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan bagaimana meningkatkan kemampuan berfikir dengan metode membaca buku dongeng

### **A, Kemampuan Kognitif**

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman 2012 kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Sedangkan menurut Ahmad Susanto 2011 bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>2</sup> Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar

### **Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif mempunyai tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Sebagian besar psikolog terutama kognitivis berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia berlangsung sejak ia baru lahir. Pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai berjalan sejak mendayagunakan sensor dan motoriknya. Melalui observasinya, Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbedabeda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju, kualitas kemajuannya berbeda-beda. Tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut adalah tahap sensori motorik (usia 0–2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2–7 tahun),

tahap operasional konkrit (usia 7–11 tahun) dan tahap operasional formal (usia 11–15 tahun). Mu'min 2013

### **Aspek-aspek perkembangan kognitif**

Menurut Jamaris 2006 aspek-aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu : a. Berfikir Simbolis Aspek berfikir simbolis yaitu kemampuan untuk berfikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak. b. Berfikir Egosentris Aspek berfikir secara egosentris yaitu cara berfikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, dapat meletakkan cara pandangannya disudut pandangan orang lain. c. Berfikir Intuitif “Fase berfikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya informasi ataupun pengetahuan yang sudah ada, misalnya mengingat nama teman-temanya

### **Prinsip-Prinsip Perkembangan Kognitif Anak**

Prinsip-prinsip perkembangan kognitif anak adalah: a. Asimilasi (Assimilation) Asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru kedalam informasi yang telah ada di dalam skemata (struktur kognitif) anak. b. Akomodasi (Accommodation) Akomodasi adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skemata, sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak. c. Ekuilibrium (Equilibrium) “Ekuilibrium berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu dia menghadapi suatu masalah”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Dongeng**

Dongeng menurut Kamisa adalah cerita yang dituturkan bersifat hiburan yang biasanya ceritanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng merupakan sebuah bentuk karya sastra yang ceritanya fiktif atau tidak benar-benar terjadi dan bersifat untuk menghibur dan dalam cerita dongeng terdapat ajaran moral. Dongeng menurut James Danandjaja adalah cerita yang termasuk cerita rakyat lisan dan ceritanya tidak dianggap benar terjadi oleh yang punya cerita. Dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat, sebab dongeng diceritakan dengan tujuan untuk menghibur.

## **B. Membaca buku dongeng**

Dongeng adalah cerita lama, cerita turun temurun yang tidak nyata terjadi atau fiksi. setiap dongeng terdapat sebuah hikmah atau pesan penting dari cerita tersebut. hampir semua orang tua pasti pernah berdongeng untuk anaknya, entah waktunya sebelum tidur atau ketika sedang berkumpul.

Dengan dongeng yang disampaikan pada anak berbagai macam ritme nya, seperti cerita sedih, bahagia, takut, dll akan melatih anak untuk berimajinasi. anak akan berpikir sesuai imajinasinya bagaimana dongeng tersebut jika ada di masa lampau. dongeng adalah cara yang cukup efektif untuk mengembangkan kognitif pada anak. anak dapat berimajinasi dengan bebas seperti apa gambaran cerita yang didongengkan pada saat itu.

Daya ingat pada anak juga dapat ditingkatkan dengan dongeng. setiap hal yang menarik untuk anak akan diingat oleh anak. dongeng yang menurut anak bagus atau berkesan baginya, akan diingat dan kemungkinan akan diceritakan ke teman temannya bahwa cerita yang sudah ia dengarkan atau baca sangatlah berkesan bagi si anak.

Dengan demikian anak akan mencoba mengingat apa yang sudah dibaca atau didengarkan. kosa kata anak akan bertambah seiring banyaknya cerita yang ia baca dan yang didengarkan. anak akan berpikir kritis jika dihadapkan dengan suatu masalah yang hampir sama di dongeng pada kenyataan. Anak akan berpikir di dongeng yang ia baca, cara mengatasi masalahnya yakni seperti A, tetapi di kehidupannya yang nyata tidak ada, anak akan berpikir kalau tidak seperti cara A mengatasinya lantas cara yang seperti apa yang bisa dipakai untuk mengatasi masalah tersebut. dengan demikian secara tidak sadar anak berpikir dan berimajinasi bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Mendongeng merupakan salah satu cara yang efektif dalam perkembangan kognitif anak. dengan mendongeng pada anak, muncullah pertanyaan pertanyaan yang menurut anak itu asing dan tidak dimengerti untuk anak. saat itu otak pada anak akan terangsang ketika anak bertanya mengenai dongeng yang didengarkan.

## **C. Manfaat Cerita bagi Anak**

Fauziddin (2014) menjelaskan bahwa banyak manfaat dari cerita yang berpengaruh pada perkembangan anak, terutama pada aspek sosioemosional anak. Adapun secara umum manfaat cerita bagi anak adalah sebagai berikut, a) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan

ajaran Islam, b) Memahami perbuatan terpuji dan tercela, c) Menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, d) Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis, e) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan, f) Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah islamiyah. Cerita memang memiliki banyak manfaat bagi anak, namun ada beberapa hal yang harus dihindari dalam penyajian cerita. Menurut Fauziddin (2014) ada empat hal yang harus dihindari dalam penyajian cerita, yaitu; a) Jangan bercerita tentang kesedihan yang ekstrim, misalnya tentang ibu tiri yang kejam, atau saudara tiri yang jahat, b) Berfantasi yang berlebihan tanpa memberikan penjelasan, c) Cerita mengada-ada tanpa didasari sumber yang jelas, terutama dalam penyajian cerita kisah para nabi dan para sahabat nabi, d) Hal-hal lain yang dirasa merugikan anak terutama keadaan psikisnya.

#### **D. Macam-macam dongeng**

Dongeng yang merupakan cerita fiktif, disajikan oleh pendongeng dengan berbagai cara yang menarik, agar para pendengar terutama anak-anak merasa senang, tidak jenuh, dan antusias mendengarkan dongeng yang disampaikan, sehingga pesan-pesan moral yang terkandung dalam dongeng tersampaikan. Banyak ragam dongeng yang dikemas secara menarik oleh pendongeng. Anti Aarne dan Stith Thompson menelaskan (dalam Danandjaja, 1994) menjelaskan jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan besar, yaitu;

- a. Dongeng binatang (animal tales), merupakan sebuah dongeng dengan tokoh dalam cerita adalah binatang liar dan binatang peliharaan. Binatang-binatang tersebut diibaratkan dapat berbicara dan berperilaku seperti layaknya manusia. Bentuk khusus dari dongeng binatang adalah fabels. Fabels sendiri merupakan sebuah dongeng binatang yang mengandung pesan moral didalamnya, yakni perilaku baik dan perilaku buruk,
- b. Dongeng biasa (ordinary folktales), merupakan dongeng yang tokohnya adalah manusia biasa. Misalnya bawang merah dan bawang putih, dan Timun Mas,
- c. Lelucon dan anekdot (jokes and anecdotes), merupakan sebuah dongeng yang dapat menggelikan hati, sehingga dapat membuat pendengarnya tertawa,
- d. Dongeng berumus (formula tales), merupakan dongeng yang oleh Aatti Aarne dan Stith Thompson disebut formula tales, yang strukturnya terdiri dari pengulangan.

### E. Unsur intrinsik dongeng

Unsur intrinsik dongeng adalah unsur yang membentuk dongeng dari dalam. Biasanya dongeng mengandung 5 unsur intrinsik yaitu unsur tema, alur, penokohan, latar dan amanat. yaitu:

1. Tema adalah ide pokok dari cerita dongeng yang menjadi patokan dalam membangun sebuah cerita.
2. Alur adalah jalannya cerita yang diurutkan berdasarkan sebab-akibat ataupun berdasarkan urutan waktu. Secara umum alur dibagi menjadi 3 jenis yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran.
3. Penokohan adalah proses penampilan tokoh dengan pemberian sifat dan watak pada tokoh.
4. Latar adalah sesuatu yang menunjukkan kapan dan dimana rangkaian-rangkaian cerita dalam dongeng terjadi serta suasana seperti apa yang terjadi.
5. Kemudian latar dibagi menjadi 3 macam yaitu: Latar waktu, waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Contoh latar waktu: di zaman kuno, pada malam hari, di pagi hari, saat matahari terbenam, bertahun-tahun dan lain-lain. Latar tempat, lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Contoh latar tempat: di desa, di pantai, di hutan, di kerajaan, di surga dan lain-lain. Latar suasana, keadaan atau suasana dalam cerita. Contoh latar suasana: masyarakat hidup damai dan makmur, hutan menjadi ramai setelah purbasari tinggal di sana, dan lain-lain.
6. Amanat adalah pesan atau nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang dongeng kepada pendengar atau pembaca melalui cerita dongeng yang telah dibuatnya.

### F. Unsur ekstrinsik Dalam Dongeng

Unsur ekstrinsik dongeng adalah unsur-unsur yang membentuk dongeng dari luar. Dapat dikatakan kalau unsur ekstrinsik adalah subjektif milik penulis dongeng yang dapat berupa budaya, agama, motivasi, dan kondisi sosial yang dapat mendorong dalam menciptakan sebuah karya sastra dongeng. ini adalah unsur ekstrinsik dongeng antara lain: 1. Budaya dan nilai yang dianut. 2. Kondisi sosial yang ada di masyarakat. 3. Tingkat pendidikan. 4. Agama dan kepercayaan. 5. Keadaan politik, ekonomi, hukum dan lain-lain.

## HASIL PEMBAHASAN

Pemberian dongeng disini memilih cerita tentang Dongeng binatang (animal tales) atau jenis Fabel adalah dongeng menceritakan tentang cerita binatang, dan binatang sebagai tokohnya yang dapat bertingkah laku dan berbicara layaknya seperti manusia. Contoh fabel adalah dongeng Si Kancil yang di setting dengan tema yang menjadi patokan dalam membangun sebuah cerita yaitu tentang moral kemudian dibuat alurnya maju mundur untuk sebagai penguat pada siswa, sekali waktu si pendongeng akan mundur pada ceritanya untuk melihat respon si pendengar, apakah mereka menyimak dan memahami serta mengingat cerita sebelumnya dan dongeng ini membentuk sebuah tokoh seperti sikancil yang bijak, si buaya yang serakah si ayam yang malang dan si burung yang baik hati kemudian berlatar suasana di hutan dan siakhir kisah di masukan sebuah amanat pesan moral yang bisa diingat oleh si pendengar

Inti cerita adalah seekor kancil yang hidup di hutan sedang berjalan dipagi hari, kemudian dia mendengar suara anak ayam yang malang menangis meminta tolong, tolong aku kancil, keluarkan aku dari lubang ini, aku takut sekali, lalu kancil yang cerdik sedang berfikir bagaimana cara mengeluarkan anak ayam tersebut. Kancil yang cerdik berfikir akan membantu anak ayam dengan bantuan seekor burung yang baik hati, kancil meminta tolong pada burung elang sahabatnya untuk mengangkat anak ayam yang malang dari lubang tersebut. Akhirnya anak ayam selamat, lalu kancil meneruskan perjalanannya. Kancil tiba di sebuah sungai disana ada 4 ekor buaya, tanyakan lagi pada anak-anak panti, berapa jumlah buayanya? Jika mereka menjawab 4 berarti anak-anak menyimak dan berkognitif, 4 buaya sedang kelaparan melihat kancil lewat rasanya ingin di terkam, lalu buaya merayu si kancil yang cerdik...hai kancil kemarilah mendekat hari ini engkau sangat gagah sekali, kancil yang tau sedang dirayu langsung berfikir, kancil melihat diseborang sungai ada pulau yang sedang berbuah mentimun yang sangat banyak.....buah apa anak-anak? ( Tanyakan kembali)...jika anak-anak menjawab mentimun pujilah mereka, ya bagus...mentimun, (tanya lagi, warna apakah mentimun?) Anak-anak akan menjawab dambil berfikir, bagi mereka yang punya pengalaman melihat dan merasakan timun maka akan bisa menjawab dengan spontan, yaaaa hijau. Lalu kancil berfikir dengan kecerdikannya hai buaya engkau akan bermain dengan ku jika engkau bersusun di sungai ini sebanyak 15 ekor....berapa anak-anak? (Jika dijawab 15 ekor berarti mereka menyimak), eh tadikan jumlah buaya sudah ada berapa ekor ya? Anak-anak akan mengingat cerita sebelumnya, jika mereka menjawab ada 4 ekor buaya, maka anak-anak sangat konsentrasi dan ingat, lalu berapa jumlah yang dibuahkan buaya sesuai permintaan sikancil

**SAFARI**

Vol. 1, No. 4 Oktober 2021

e-ISSN: 2962-3995; p-ISSN: 2962-441X, Hal 19-30

15 jawab anak-anak, lalu anak-anak disuruh coba hitung berapa kekurangan jumlah yang harus dipenuhi buaya? Buat dengan Gerakan hitungan tangan, ooohh tadi ada 4 berarti kita butuh...?? .lanjutkan berhitung bersama mereka, hitung pakai jari, perlu 11 ekor buaya lagi kata anak-anak, berarti mereka berhitung menggunakan kognitifnya, betul ya kurang 11 ekor lagi buayanya, kancil berkata hai buaya ayo cari 11 ekor teman-teman mu, maka aku akan mendekati ke kalian, lalu buaya yang serakah ini memanggil seluruh teman-temannya, setelah buaya berjejer seperti jembatan, maka kancil yang cerdas langsung berlari diatas badan buaya, ayo sambil berhitung ya....perintahkan anak-anak ikut berhitung dengan jari pendongeng , satu sampai lima belas, kancil lalu melompat ke pulau seberang, hai buaya selamat tinggal, kalian tertipu, aku sudah sampai di pulau ini untuk memakan buah timun yang lezat, lalu buaya-buaya sangat marah tapi tidak bisa berbuat apa-apa, karena buaya tidak bisa hidup di darat. wah kancil menangnya, apa julukan si kancil? Maka dijawab cerdas. Tadi diawal cerita kancil bertemu dengan siapa ya anak-anak? Anak-anak menjawab ayam, apa julukan si ayam ya?, ayam yang malang, kenapa dia malang? Karena masuk lubang dijawab anak-anak, lalu siapa yang menolong anak ayam? Burung elang dijawab anak-anak, apa julukan si burung elang, burung yang baik hati, lalu apa julukan si buaya, buaya yang serakah, baiklah dari cerita dongeng tadi kita belajar tidak boleh serakah, dan harus baik hati seperti burung elang yang menolong si anak ayam yang malang dan berusaha cerdas seperti kancil agar bisa hidup Bahagia di tengah hutan.

**KESIMPULAN**

Jumlah anak di panti yang berusia 7 sampai 12 tahun ada sekitar 25 anak dengan masing-masing duduk di kelas 1 sampai kelas 6 SD, ke 25 anak semua menjawab dengan gembira. Artinay dongeng sebuah permainan yang sifatnya menghibur namun dapat membantu kognitif anak-anak , jika dilakukan terus menerus maka kognitif anak-anak akan menjadi semakin kuat dan baik, sesuai yang disimpulkan diatas bahwa . Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang mengacu pada tahapan kemampuan seorang anak dalam memperoleh makna dan pengetahuan dari pengalaman serta informasi yang ia dapatkan. Perkembangan kognitif meliputi proses mengingat, pemecahan masalah, dan juga pengambilan keputusan. Kadang orang tua lebih banyak memperhatikan perkembangan fisik dibanding perkembangan kognitif anak. Padahal, perkembangan kognitif juga tak kalah penting dari perkembangan fisiknya.



**Gambar Bersama anak-anak di Panti Auhan Al Kahfi**

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada ibu penangung jawab Panti Asuhan Alkahfi Siti Rahmaida S.S untuk diberikan kesempatan berbagi cerita dan berbagi bermain bersama anak-anak panti dengan mendongeng

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2012). Anak berkesulitan belajar.
- Ahmad Susanto, M. P. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Azkiya, N. R. (2016). *Pengaruh mendengarkan dongeng terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).  
<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/06/02/melatih-perkembangan-kognitif-anak-melalui-dongeng/>  
<https://www.dancow.co.id/dpc/artikel/1-plus/manfaat-membaca-dongeng-untuk-anak>  
<https://www.kompasiana.com/ditanurwijaya/5cb8c59a95760e07487bcec5/pengaruh-dongeng-terhadap-kognitif-anak>
- Fauziddin, M. (2014). Pembelajaran PAUD bermain, cerita, dan bernyanyi secara islami. Bandung: Rosda
- Danandjaja, J. (1994). Folklor Indonesia, ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain (cet. Keempat). Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

**SAFARI**

Vol. 1, No. 4 Oktober 2021

e-ISSN: **2962-3995**; p-ISSN: **2962-441X**, Hal 19-30

Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.

Mu'min, S. A., & Yultas, N. S. (2020). Efektifitas Penerapan Metode Bermain dengan Media Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 226-239.

Sujiono, N. Y. dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

\